

## Praktik Penerapan Literasi Keuangan Sejak Dini kepada Siswi MTs dan MA Darun Najah di Desa Durian, Kec. Sungai Ambawang, Kabupaten Kubu Raya

Rendra Ahmad Fahrezi<sup>1</sup>, Rif'atul Marisa<sup>2</sup>, Adji Febriansa<sup>3</sup>, Reni Kurniati<sup>4</sup>, Cut Alya Humaira<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Tanjungpura, Indonesia

E-mail: [B1021221250@student.untan.ac.id](mailto:B1021221250@student.untan.ac.id)<sup>1</sup>, [B1021231143@student.untan.ac.id](mailto:B1021231143@student.untan.ac.id)<sup>2</sup>,  
[B1024231030@student.untan.ac.id](mailto:B1024231030@student.untan.ac.id)<sup>3</sup>, [B1021231164@student.untan.ac.id](mailto:B1021231164@student.untan.ac.id)<sup>4</sup>,  
[B1021231001@student.untan.ac.id](mailto:B1021231001@student.untan.ac.id)<sup>5</sup>

### Article History:

Received: 06 Oktober 2025

Revised: 25 Oktober 2025

Accepted: 29 Oktober 2025

### Keywords:

Literasi keuangan, manajemen keuangan, pengabdian masyarakat, PLA, game-based learning.

**Abstract:** Kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa Pengabdian Kepada Masyarakat (KKM-PKM) ini dilaksanakan di MTs dan MA Darun Najah, Desa Durian, Kecamatan Sungai Ambawang, Kabupaten Kubu Raya, dengan tujuan meningkatkan literasi keuangan siswa. Latar belakang kegiatan ini adalah rendahnya kesadaran pengelolaan keuangan di kalangan remaja, yang cenderung bersifat konsumtif dan tidak memiliki perencanaan pengeluaran. Metode yang digunakan adalah Participatory Learning and Action (PLA) dengan pendekatan game-based learning untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dan aplikatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 85% peserta mengalami peningkatan pemahaman terkait pengelolaan keuangan, mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, serta membuat rencana pengeluaran harian maupun mingguan. Dengan demikian, edukasi literasi keuangan ini efektif dalam menanamkan kebiasaan pengelolaan uang yang bijak dan layak untuk direplikasi di sekolah atau madrasah lain.

## PENDAHULUAN

Madrasah Darun Najah yang berlokasi di Desa Durian, Kecamatan Sungai Ambawang, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat, merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis agama yang mayoritas siswinya berasal dari keluarga berlatar ekonomi menengah ke bawah. Meskipun demikian, para siswi tidak lepas dari risiko perilaku konsumtif yang kurang disadari. Fenomena bocor keuangan seperti membeli makanan viral, barang bermerek, hingga *top-up game online* tanpa perencanaan anggaran menjadi gejala umum di kalangan remaja madrasah tersebut.

Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan untuk kelompok usia 15–17 tahun berada di angka 51,70%, lebih rendah dari kelompok usia lainnya (OJK, 2024). Selain itu, indeks literasi keuangan masyarakat perdesaan hanya mencapai 59,25%, dibandingkan dengan 69,71% di perkotaan (SNLIK, 2024). Hal ini menunjukkan adanya

kesenjangan pemahaman keuangan yang cukup signifikan, terutama di lingkungan madrasah dan desa seperti Darun Najah. Masalah utama yang dihadapi mitra adalah lemahnya kesadaran literasi keuangan di kalangan pelajar, yang menyebabkan kebiasaan konsumtif tanpa kontrol dan rentan terhadap pengaruh eksternal.

Menurut (Oberrauch, Kaiser, and Lusardi 2024), literasi keuangan yang rendah di kalangan remaja global menyebabkan keputusan keuangan yang tidak rasional, termasuk di negara berkembang seperti Indonesia. Studi mereka yang menggunakan data PISA 2012–2022 menegaskan bahwa sebagian besar siswa usia sekolah tidak memiliki keterampilan dasar dalam mengelola uang secara bijak (Oberrauch et al. 2024). Selain itu, tinjauan literatur oleh (Mancone et al. 2024) menemukan bahwa anak-anak dan remaja yang mengikuti program literasi keuangan yang berbasis praktik menunjukkan peningkatan signifikan dalam perilaku menabung dan pengambilan keputusan ekonomi sehari-hari.

Masalah utama yang dihadapi mitra dalam kegiatan ini adalah rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya mengelola uang saku secara cerdas dan bertanggung jawab. Ketidaktahuan dalam mengatur anggaran dan membedakan kebutuhan dari keinginan membuat siswa lebih mudah terjerat perilaku konsumtif. Maka dari itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk memberikan pelatihan manajemen keuangan praktis yang mudah dipahami, relevan dengan kehidupan remaja, dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Mitra kegiatan ini, yaitu MTs dan MA Darun Najah, menunjukkan antusiasme tinggi terhadap program peningkatan literasi keuangan ini. Pihak sekolah juga menyampaikan bahwa belum pernah ada program pelatihan keuangan secara khusus yang ditujukan bagi siswa. Oleh karena itu, pelatihan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran finansial dan membentuk kebiasaan mengelola uang secara bijak sejak dini melalui kegiatan praktik pencatatan keuangan, diskusi interaktif, dan simulasi pengelolaan uang saku harian dan mingguan.



**Gambar 1.** Audiens dalam kegiatan

## **METODE**

Pendekatan pelatihan langsung dipilih sebagai metode utama dalam mengajarkan siswa-siswi MTs dan MA Darun Najah di Desa Durian mengenai pentingnya literasi keuangan sejak usia remaja. Materi pembelajaran dirancang untuk menumbuhkan kesadaran akan pengelolaan keuangan pribadi, khususnya dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan, menyusun perencanaan pengeluaran, serta membentuk kebiasaan bijak dalam pengeluaran secara sederhana. Pelatihan ini menjadi langkah awal dalam menanamkan kebiasaan finansial yang bijak di tengah tantangan konsumtif yang umum dihadapi oleh remaja. Program ini dilaksanakan pada hari Kamis, 24 Juli 2025 pukul 13:00 WIB, pihak sekolah MTs dan MA Darun Najah berperan

sebagai mitra kegiatan, memberikan dukungan berupa fasilitas ruang kelas serta mengoordinasikan peserta. Jumlah peserta yang terlibat sebanyak 14 peserta, yang semuanya mengikuti rangkaian kegiatan secara aktif. Dalam perencanaannya, kegiatan ini merujuk pada metode penguatan literasi keuangan remaja sebagaimana diterapkan oleh (Yuttama and Widadi n.d.), dalam Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Edukasi Literasi Keuangan untuk Remaja Sekolah Menengah, yang menekankan menggunakan uang secara cerdas dan mandiri mulai dari usia remaja.

Pelaksanaan kegiatan dirancang dengan mengadopsi pendekatan *Participatory Learning and Action* (PLA), yakni metode yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, siswa tidak hanya menjadi penerima materi, melainkan juga diajak berdiskusi, menyampaikan pengalaman pribadi, dan berlatih secara langsung. Sebagaimana dalam pemaparan oleh (Juniawan et al. 2021) penggunaan metode PLA ini dapat memberikan manfaat kepada siswa yakni

- (1) meningkatnya pengetahuan dan keterampilan siswa setelah adanya diskusi dan praktik langsung,
- (2) siswa mampu melakukan analisis situasi dan permasalahan masing-masing,
- (3) siswa menjadi lebih mampu dan percaya diri dalam menyelesaikan permasalahan mereka masing-masing, dan
- (4) implementasi pengetahuan yang didapat selama mengikuti kegiatan pelatihan baik di dalam maupun di luar sekolah. Pembelajaran disusun secara komunikatif dan kontekstual agar sesuai dengan kebutuhan remaja, serta dikemas melalui permainan edukatif sebagai bagian dari strategi game-based learning. Materi utama yang disampaikan dalam kegiatan ini mencakup pemahaman dasar mengenai kebutuhan dan keinginan, cara menyusun rencana pengeluaran, serta penanaman kebiasaan menabung sebagai langkah awal membangun kemandirian finansial sejak usia remaja.



**Gambar 2.** Pemaparan materi

Pada awal kegiatan, peserta diperkenalkan pada isu-isu konsumtif yang sering mereka alami, seperti kebiasaan jajan berlebihan, top-up game, serta pembelian barang viral tanpa perencanaan. Materi disampaikan secara visual dan komunikatif, dengan melibatkan peserta dalam diskusi terbuka dan refleksi pengalaman pribadi. Diselingi penyampaian materi pemahaman siswa kemudian diperkuat melalui sesi kedua yaitu tanya jawab interaktif, di mana peserta diberikan pertanyaan seputar kebiasaan pengelolaan uang jajan mereka sehari-hari. Sebagaimana dijelaskan oleh (Thomas, Ramadhanti Nur, and Indriaty 2024), penguatan literasi

keuangan pada generasi muda tidak cukup dengan metode satu arah. Strategi interaktif yang mengajak peserta untuk merefleksikan kebiasaan finansial mereka sendiri terbukti lebih efektif dalam membentuk perilaku yang bertanggung jawab. Beberapa pertanyaan juga bersifat reflektif, seperti membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta mengapa mencatat pengeluaran itu penting. Untuk meningkatkan antusiasme, sesi ini diselengi dengan pemberian hadiah kepada peserta yang aktif menjawab atau berbagi pengalaman, sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan partisipatif.

Sesi ketiga dilanjutkan dengan sesi tanya jawab serta diskusi kelompok informal sekaligus menjadi sesi terakhir yang mencakup evaluasi, dimana tim KKM-PKM berinteraksi langsung dengan siswa. Dalam sesi ini, peserta diberi ruang untuk menyampaikan sudut pandang mereka, mendalami materi, serta saling berbagi pengalaman mengelola uang jajan. Diskusi ini juga menjadi sarana memperkuat keterlibatan emosional peserta terhadap pentingnya pengelolaan keuangan pribadi dalam kehidupan sehari-hari. Sesi ini difokuskan pada diskusi interaktif dan tanya jawab, di mana peserta diberi beberapa pertanyaan untuk menguji pemahaman mereka terkait materi yang sudah disampaikan sebelumnya, sebagai bentuk apresiasi terhadap partisipasi aktif, dilakukan dengan pemberian hadiah sederhana kepada siswa yang berani menjawab atau memberikan tanggapan dengan tepat guna menjaga semangat dan keterlibatan mereka sepanjang kegiatan. Dalam suasana yang santai namun tetap terarah, peserta juga diajak untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, serta berdialog langsung dengan fasilitator. Sesi ini menjadi momen penting untuk mengevaluasi serta menggali pemahaman siswa secara lebih dalam, sekaligus membuka ruang refleksi terhadap pola konsumsi mereka sehari-hari. Sebagaimana dijelaskan oleh (Dewi et al. 2022), interaksi yang sifatnya dialog-reflektif dan pengalaman langsung melalui diskusi dan tanya jawab sangat efektif dalam pendidikan literasi keuangan. Melalui pendekatan partisipatif seperti yang diterapkan dalam pelatihan ini, peserta tidak hanya memperoleh wawasan teoritis, tetapi juga mulai menyadari dan menilai pola keuangan pribadi mereka serta belajar dari perspektif teman sebaya.



**Gambar 3.** Penyerahan hadiah kepada partisipasi aktif

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**



Pelaksanaan kegiatan literasi keuangan di MTs dan MA Darun Najah menunjukkan peningkatan pemahaman peserta secara signifikan. Berdasarkan observasi dan evaluasi pasca-kegiatan, sebanyak 12 dari 14 peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam membedakan antara kebutuhan atau keinginan, serta mampu membuat skema sederhana rencana pengeluaran harian dan mingguan. Sebelum kegiatan berlangsung, terdapat 13 peserta mengaku tidak pernah mencatat pengeluaran dan sering menghabiskan uang saku untuk kebutuhan yang bersifat impulsif seperti top up game, makanan viral dan lain lain. Setelah sesi pemaparan materi, tanya jawab dan diskusi berkelompok, para peserta mulai menyadari pentingnya mencatat pengeluaran, membuat batas belanja, serta menunda pembelian yang tidak mendesak. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Rahadi et al. 2023) yang menunjukkan bahwa intervensi berbasis partisipatif mampu meningkatkan literasi keuangan siswa secara nyata dalam waktu singkat, terutama dalam konteks pengendalian perilaku konsumtif.



**Gambar 4.** Praktik Manajemen uang

Dampak dari kegiatan ini tidak hanya terlihat dari sisi peningkatan kognitif, tetapi juga berdampak pada perilaku sosial dan ekonomi peserta. Siswa yang sebelumnya cenderung bersikap kompetitif dalam mengikuti tren konsumsi, mulai menunjukkan sikap reflektif dan hemat. Beberapa siswa bahkan mulai menyadari seberapa pentingnya menyisihkan sebagian uang jajannya untuk ditabung, serta mengurangi frekuensi pembelian produk konsumtif. Seperti yang disampaikan oleh (Mancone et al. 2024), remaja yang mengikuti program literasi keuangan yang berbasis praktik menunjukkan peningkatan signifikan dalam perilaku menabung dan pengambilan keputusan ekonomi sehari-hari.

Jika dibandingkan dengan program sejenis seperti yang dilakukan oleh (Hanafiah n.d.) di Gorontalo melalui program “Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah”, pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini lebih fokus pada *practical engagement* dan *game-based learning* sebagai sarana internalisasi konsep keuangan. Sementara program Hanafiah lebih mengarah pada kampanye visual dan sosialisasi nilai mata uang, kegiatan kami memberikan ruang praktik yang lebih langsung dalam pengelolaan uang saku. Demikian pula, (Thomas, et al. 2024) menyatakan bahwa literasi keuangan yang dikaitkan dengan praktik nyata dan interaksi sosial menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dibanding hanya pendekatan teoritis. Hal ini membuktikan

bahwa strategi yang menggabungkan pendekatan partisipatif dan simulasi kehidupan nyata sangat efektif dalam meningkatkan kapasitas keuangan remaja, terutama di lingkungan pendidikan berbasis madrasah.



**Gambar 5.** Seluruh anggota dan audiens

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan literasi keuangan di MTs dan MA Darun Najah, dapat disimpulkan bahwa pendekatan berbasis Participatory Learning and Action (PLA) yang dikombinasikan dengan game-based learning terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap pentingnya pengelolaan keuangan pribadi sejak usia dini. Kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak pada aspek kognitif peserta, seperti kemampuan membedakan antara kebutuhan dan keinginan serta menyusun rencana pengeluaran, tetapi juga menghasilkan perubahan perilaku yang signifikan, seperti kebiasaan mencatat pengeluaran dan menabung. Siswa yang sebelumnya cenderung bersikap konsumtif mulai menunjukkan sikap lebih reflektif dan bertanggung jawab dalam menggunakan uang saku mereka.

Dibandingkan dengan program serupa, metode yang digunakan dalam kegiatan ini memiliki keunggulan pada aspek praktik langsung dan partisipasi aktif, yang memperkuat internalisasi konsep literasi keuangan secara menyeluruh. Oleh karena itu, pelatihan semacam ini tidak hanya relevan tetapi juga sangat direkomendasikan untuk direplikasi di lembaga pendidikan lain, khususnya di lingkungan madrasah dan wilayah perdesaan yang menghadapi tantangan serupa dalam pengelolaan keuangan remaja.

## DAFTAR REFERENSI

- Dewi, Vera Intanie, Regina Detti, Triyana Iskandarsyah, Inge Barlian, Nina Septina, and Lilian Danil. 2022. "Peningkatan Produktivitas Anak Muda Indonesia Melalui Pelatihan Financial Life Skills (FLS)." *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara* 6(1):41–53. doi:10.29407/ja.v6i1.16175.
- Hanafiah, Erfandi. n.d. "PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG 2025."
- Juniawan, Fransiskus Panca, Marini Marini, Dwi Yuny Sylfania, Fernandy Ricardo Antonius, and Sandy Gautama. 2021. "Penerapan Metode Participatory Learning and Action (PLA) pada Pelatihan Uji Kompetensi Kejuruan." *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada*

- Masyarakat Indonesia* 2(4):257–65. doi:10.36596/jpkmi.v2i4.215.
- Mancone, Stefania, Beatrice Tosti, Stefano Corrado, Giuseppe Spica, Alessandra Zanon, and Pierluigi Diotaiuti. 2024. “Youth, Money, and Behavior: The Impact of Financial Literacy Programs.” *Frontiers in Education* 9:1397060. doi:10.3389/feduc.2024.1397060.
- Oberrauch, Luis, Tim Kaiser, and Annamaria Lusardi. 2024. “Assessing Financial Literacy among the Young.” *Journal of Financial Literacy and Wellbeing* 2(1):63–78. doi:10.1017/flw.2024.17.
- Rahadi, Raden Aswin, Gianina Nadya Putri, Bagus Aditya Nugraha, Taufik Faturrohman, Alfred Boediman, Kurnia Fajar Afgani, and Jumadil Saputra. 2023. “Does Parental Socialization Affect Financial Literacy in Indonesia?” *International Journal of ADVANCED AND APPLIED SCIENCES* 10(5):60–71. doi:10.21833/ijaas.2023.05.008.
- Thomas, Gen Norman, Siti Mutiara Ramadhanti Nur, and Lely Indriaty. 2024. “The Impact of Financial Literacy, Social Capital, and Financial Technology on Financial Inclusion of Indonesian Students.” *International Research Journal of Economics and Management Studies* 3(4). doi:10.56472/25835238/irjems-v3i4p140.
- Yuttama, Faizal Rizky, and Budi Widadi. n.d. “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Edukasi Literasi Keuangan untuk Remaja Sekolah Menengah.”